

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya memerlukan pengendalian internal sebagai bentuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan mengamankan aktiva perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi (Widjajanto,2001:18). Dalam perusahaan perlu adanya pengendalian internal yang baik, karena dengan pengendalian internal yang baik tersebut dapat mengefektifkan sumber-sumber daya yang ada dalam perusahaan. Pengendalian internal yang lemah dan tidak tepat dapat menimbulkan masalah serius karena sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan mungkin tidak termanfaatkan secara efektif dan dapat menjadi rentan terhadap hilang dan rusak.

Akun persediaan sebagai item yang memiliki nilai terbesar dalam aktiva dan merupakan titik rawan bagi sebuah perusahaan, terutama bagi perusahaan dagang, dimana perusahaan harus selalu memenuhi permintaan atau pesanan yang diterima, dan akun persediaan juga akan memberikan pengaruh besar terhadap akun-akun lain. Dalam perusahaan dagang tentu harus menjaga stok barang

dagang agar tercapai penjualan yang maksimal. Disamping itu perusahaan juga harus menjaga stok dari kecurian dan kerusakan. Jika terjadi salah catat atau salah jurnal dalam pencatatan akun juga akan jadi masalah bagi perusahaan mengingat jumlahnya yang besar. Dari hal tersebut, pengendalian internal sangat penting perannya dalam manajemen persediaan. Manajemen persediaan merupakan serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian untuk memonitor dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi dan berapa besar pesanan yang dilakukan sampai pada pencatatan akan persediaan dan pengawasan persediaan, atau dengan kata lain di dalam manajemen persediaan terdapat suatu perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat dan efisien. Pengendalian internal persediaan yang diterapkan pada perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengelolaan persediaan agar dapat dijalankan dengan baik.

Koperasi Karyawan Sampoerna dibentuk oleh PT. HM Sampoerna Tbk. yang semua anggotanya merupakan karyawan PT. HM Sampoerna. Koperasi Karyawan Sampoerna terdiri dari primer koperasi yang merupakan pusat dari unit pelayanan dan 6 (enam) Unit Pelayanan yang terdiri dari : Unit Pelayanan Rungkut 1, Unit Pelayanan Rungkut 2, Unit Pelayanan Taman Sampoerna, Unit Pelayanan Sukorejo, Unit Pelayanan Malang, dan Unit Pelayanan Jakarta. Koperasi Karyawan Sampoerna juga memiliki unit pelayanan primer atau yang disebut dengan Primkopkar Sampoerna yang merupakan pusat dari semua unit pelayanan. Sedangkan bidang usaha yang dikelola Koperasi Karyawan Sampoerna

meliputi Unit Simpan Pinjam, Unit Pertokoan, Unit Kantin, Unit Jasa Pelayanan Wartel, Unit Apotik, Unit Transportasi, dan Unit Usaha Jasa Lainnya.

Koperasi Karyawan Sampoerna unit toko mempunyai berbagai macam persediaan barang dagangan yang terbagi dalam 3 divisi yaitu pokok, garmen dan elektro. Barang-barang divisi pokok terdiri dari barang kebutuhan pokok antara lain minyak goreng, susu, gula pasir, beras, sabun mandi, detergent, makanan ringan, mie instan, dan lain lain. Barang-barang divisi garmen terdiri dari pakaian, tas, sepatu, sprei, bedcover, dan lain lain. Barang-barang divisi elektro terdiri dari barang elektronik, perhiasan emas, jam tangan, kendaraan bermotor, handphone, dan lain-lain. Pemegang diberi kesempatan untuk praktek kerja lapangan atau magang pada Primer Koperasi Karyawan Sampoerna atau yang biasa disebut dengan nama Primkopkar Sampoerna selama 3 bulan agar dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang mekanisme yang ada di Koperasi Karyawan Sampoerna.

Primkopkar Sampoerna merupakan pusat pelayanan dari semua unit pelayanan Koperasi Karyawan Sampoerna. Dalam kegiatan keluar masuknya persediaan barang dagangan, Primkopkar Sampoerna melakukan pendistribusian persediaan terhadap semua unit pelayanan. Banyak timbul masalah dalam pengawasan persediaan terutama dalam unit usaha toko yang mengakibatkan banyaknya barang hilang yang terjadi dalam toko unit pelayanan. Tingkat persediaan koperasi belum dimonitor secara efektif sehingga terjadi penumpukan barang yang menimbulkan penataan barang dagangan dan penyimpanan persediaan sulit diatur. Pengawasan persediaan yang baik dapat mencegah

terjadinya barang hilang dan rusak, penumpukan persediaan, dan pencatatan persediaan yang tidak sesuai dengan keluar atau masuknya barang. Dari hal tersebut diatas pemegang tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai evaluasi pengendalian internal persediaan pada Koperasi Karyawan Sampoerna.

1.2. Pokok Bahasan

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, pemegang ingin membahas atau mengevaluasi lebih lanjut mengenai pengendalian internal persediaan pada Koperasi Karyawan Sampoerna.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dalam mengevaluasi pengendalian internal persediaan yang sudah dilakukan oleh Koperasi Karyawan Sampoerna adalah untuk memberikan rancangan dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki pengendalian internal persediaan Koperasi Karyawan Sampoerna sehingga dapat mendukung efektivitas kegiatan operasional Koperasi Karyawan Sampoerna.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dalam pelaksanaan magang adalah:

a. Bagi Mahasiswa

1. Memberikan pemahaman praktis dengan terlibat dalam organisasi.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengendalian internal persediaan.

3. Menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah pada perusahaan tempat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teori ini dapat diterapkan dalam praktek untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pengendalian internal khususnya persediaan.

1.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan pokok bahasan tersebut di atas, maka pemegang akan membahas hal yang lebih memfokuskan pada pengendalian internal persediaan barang dagangan di Koperasi Karyawan Sampoerna.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir Magang

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Magang, Sistematika pemagangan yang digunakan pemegang adalah:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, pokok bahasan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir magang.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi tentang landasan teori dan model analisis. Landasan teori merupakan uraian singkat teori-teori yang digunakan dalam analisis dan pembahasan. Model analisis merupakan kerangka berpikir penulis dalam melakukan analisis hasil temuan selama orientasi di perusahaan beserta pembahasannya

BAB 3 : HASIL ORIENTASI MAGANG

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, jadwal pelaksanaan magang, ikhtisar kegiatan magang dan hasil atau temuan yang diperoleh selama mengikuti magang.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan atas hasil atau temuan yang diperoleh selama magang dimana pembahasannya mengacu pada teori dan konsep yang ada.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi tentang implikasi yang merupakan simpulan spesifik dari hasil tugas akhir, saran yang merupakan usulan-usulan perbaikan riil yang dapat dilakukan perusahaan, dan juga keterbatasan dari pelaksanaan magang.